

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sarunan, 2020) metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivime, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan melalui media perantara:

1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Fathani, 2020). Penelitian ini menggunakan data wajib pajak dari KPP Pratama Bandar Lampung dua dan hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden dan tanggapan responden mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan. Persyaratan untuk menjadi responden adalah Wajib Pajak badan yang terdaftar di kantor pelayanan pajak di wilayah Bandar Lampung dua.

2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian (Fathani, 2020). Data sekunder dapat diperoleh dari refrensi, dokumentasi, dan media massa semacam artikel, majalah, internet, dan koran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipasi penelitian yang bersangkutan. Data yang digunakan melalui kuesioner dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variable-variabel yang akan di uji dalam penelitian dan tiap jawaban diberi nilai atau skor. Prosuder pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Modernisasi sistem administrasi perpajakan sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bandar Lampung Dua.

Dalam operasional variable semua di ukur dengan instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner yang merupakan pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Adapun pengertian dari skala likert menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2017) skala likert mempunyai kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala Likert	Nilai	Kategori
Sangat Setuju	5	Sangat Tinggi
Setuju	4	Tinggi
Kurang Setuju	3	Cukup
Tidak Setuju	2	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Rendah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Lende et al., 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh wajib pajak orang

pribadi yang terdaftar di kantor pelayanan pajak (KPP) Bandar Lampung dua.

3.1.2. Sampel

Sampel menurut (Sumargo, 2020) bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan sampel nonprobabilitas (nonprobability sampling), dimana elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai objek. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (convenience sampling) dimana pengumpulan data dari responden dilakukan dengan senang hati untuk memberikan kemudahan. Peneliti menggunakan sampel berdasarkan kemudahan karena cara terbaik untuk memperoleh informasi dengan mudah dan cepat.

Populasi yang digunakan adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bandar Lampung Dua.

Pengambilan sample pada penelitian ini dengan membagikan kuesioner dan *google form* secara langsung kepada wajib pajak pribadi yang ada di KPP Pratama Bandar Lampung dua. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sample yang akan digunakan yaitu 60 responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya (Gunawan, 2020). Pada penelitian terdapat dua kelompok variabel yaitu variabel terikat (*Dependen*) dan variabel bebas (*Independen*):

1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variable independen adalah variable yang tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain melainkan variable yang mempengaruhi variable terkait.

a. Struktur Organisasi (X1)

berkaitan dengan perubahan struktur organisasi DJP, baik ditingkat kantor pusat sebagai pembuat kebijakan maupun di jajaran kantor operasional sebagai pelaksana implementasi kebijakan. Struktur organisasi dalam hal ini diukur dengan indikator sistem pelayanan.

Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Aulia, 2021). Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju

b. Proses bisnis dan teknologi informasi serta komunikasi (X2)

berkaitan dengan perbaikan proses bisnis yang mencakup metode, sistem, dan prosedur kerja. Proses bisnis dan teknologi informasi serta komunikasi dalam hal ini diukur dengan indikator pemanfaatan teknologi dan komunikasi.

Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

c. Manajemen sumber daya manusia (X3)

berkaitan dengan pengelolaan SDM yang berbasis kompetensi. Manajemen sumber daya manusia dalam hal ini diukur dengan indikator kualitas pegawai.

Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Aulia, 2021). Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

2 Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen.

- a. Kepatuhan Wajib Pajak (Y), berkaitan dengan ketaatan serta kesadaran yang dimiliki Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan Wajib Pajak dalam hal ini diukur dengan indikator pendaftaran Wajib Pajak, penghitungan pajak, pembayaran pajak pelaporan SPT, dan pembukuan.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan skala pengukuran dan pemberian skor. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 sebagai skor terendah. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias jawaban apabila menggunakan skala 5 poin karena kemungkinan responden akan cenderung

Menurut (Setiono & Riwinoto, 2020) untuk menghitung total nilai yang didapat dari tiap jawaban, maka dapatkan rumus:

$$\text{Total Nilai} = (T_1 \times Pn_1) + (T_2 \times Pn_2) + (T_3 \times Pn_3) + (T_4 \times Pn_4) + (T_5 \times Pn_5)$$

Keterangan

T = Total Responden yang memilih jawaban

Pn = Nilai Pilihan

Setelah mengetahui total nilai maka rumus yang akan digunakan selanjutnya yaitu rumus perhitungan nilai pencapaian, sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian}(\%) = \frac{\text{Total Nilai}}{Y} \times 100$$

Keterangan

Y = Total dari skor tertinggi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable (Isnain et al., 2022). Untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan-kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan sehingga hasil penelitian bisa diterima, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas (Nur & Valentinus, 2020).

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variable independen, dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan perhitungannya.

3.6.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Pebrina & Hidayatulloh, 2020). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas menggunakan korelasi bivariat yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor variabel. Uji validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung, apabila r hitung $\text{sig} \leq 0,05 = \text{valid}$ dan r hitung $\text{sig} \geq 0,05 = \text{tidak valid}$ (Pebrina & Hidayatulloh, 2020).

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sundari & Subarsa, 2022) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal respon dari seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) > 0.60 dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) ≤ 0.60 (Sundari & Subarsa, 2022).

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data menurut (Sumargo, 2020) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah hubungan variable independen atau dependen berhubungan positif dan negatif

$$Y = \alpha + \beta_1SO + \beta_2PBTIK + \beta_3MSDM + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

A = Konstanta

b_{1,2} = Koefisien

X₁ = Struktur Organisasi

X₂ = Proses bisnis dan teknologi informasi serta komunikasi

X₃ = Manajemen sumber daya manusia

e = Tingkat Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebagai penguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample Kolmogrov-Smirnov (Ghozali, 2016). Uji Kolmogrov Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan

data normal baku. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikan lebih dari 5%. Data penelitian yang baik ialah yang berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan melihat dari nilai variance bebas yang memiliki $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Adapun syarat dari uji Heteroskedastisitas metode Glejser yaitu:

- a. Apabila sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila sig. $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variable yaitu pengaruh variable bebas terhadap variable terkait. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan:

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan

Menurut (Isnain et al., 2022) Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ yaitu model dalam penelitian tidak layak jika lebih dari 0.05
2. $H_1 : \beta_1 > 0$ yaitu model dalam penelitian layak digunakan.

a. Uji T

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa R^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum R^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi R^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai asli yang dibuat model. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna (Darmayasa, 2020).

Dalam hubungannya dengan korelasi, maka R^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dari variabel Y (tergantung). Secara umum dikatakan bahwa R^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai predictor (X) dan variabel yang memberikan response (Y). Dengan menggunakan rumus sederhana R^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.7 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka penulis menetapkan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif.

Menurut (Litawan, 2021) dijelaskan hipotesis asosiatif sebagai berikut: Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan atau jawaban yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka untuk memperoleh jawaban yang benar dari hipotesis penulis yang telah disebut pada kerangka penelitian akan diuji apakah terdapat pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan sebagai variabel *independent* terhadap kepatuhan wajib pajak *dependent*

Terdapat kriteria keputusan dalam menguji hipotesis yang diuji diterima atau tidak pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka data tersebut dikatakan tidak memiliki perbedaan, atau sama setiap komponen-komponennya (H_0 diterima, H_a ditolak).
2. Apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka data tersebut dikatakan memiliki perbedaan, atau setiap komponen-komponennya memiliki perbedaan (H_0 ditolak, H_a diterima).

Jika didapat data tidak memiliki distribusi yang normal maka pengujian akan dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, Wilcoxon Signed Rank Tes. Untuk menguji apakah hipotesis yang diuji diterima atau tidak pada uji Wilcoxon Signed Rank Test, kriteria keputusannya adalah: Jika signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan atau sumber penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandar Lampung Dua. Data yang dikumpulkan, dan kemudian akan dianalisis sesuai Teknik Analisis yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat yang telah membantu pengisian kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Bandar Lampung	60 Orang

Tabel 4.2 Rincian pengiriman dan pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	60	100%
2	Kuesioner yang kembali	60	100%
3	Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Persentase Pengembalian			100%
4	Data kuesioner yang tidak dapat digunakan	0	0
5	Data kuesioner yang dapat digunakan	60	100%
Persentase data kuesioner yang dapat diolah			100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023